

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesantren yang ada di masyarakat khususnya di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dari awal keberadaan pesantren tradisional untuk mempelajari ilmu agama Islam sebagai pandangan hidup (*tafaqquh fi al-din*), menekankan pentingnya akhlak dalam masyarakat (Mastuhu, 1994). Pondok Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan yang lainnya, dimana semua pelajar yang ada di lingkungan pesantren tidak diperkenankan untuk pulang ke rumah selama proses pembelajaran, baik itu pelajaran umum, maupun pelajaran pondok, seperti di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Media merupakan alat yang dapat membantu manusia dalam melakukan segala aktivitasnya, terutama dalam berkomunikasi. Sifatnya memudahkan siapa saja untuk menggunakannya. Lebih jelasnya, pengertian media dalam proses pengajaran dapat didefinisikan sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan mengatur ulang informasi.

Publikasi adalah kegiatan di mana seseorang atau kelompok mengumpulkan data yang dihasilkan sebagai hasil penelitian, diskusi, atau hal lain yang perlu diketahui publik. Dipublikasikan atau tidaknya tergantung dari luasnya masalah dan solusi yang ingin didapatkan dari apa yang akan dipublikasikan. Khalayak harus cukup untuk mendapatkan informasi tentang orang tersebut, dan kegiatan mengomunikasikan itu merupakan publikasi (Ismiani: 2010). Publikasi

tersebut, selain berbagi informasi dari penelitian, juga bertujuan untuk mengumpulkan uang dalam kasus-kasus tertentu. Namun hal ini tidak lepas dari publikasi itu sendiri yang berhubungan dengan banyak orang, karena pengumpulan uang dilakukan secara legal untuk kepentingan perusahaan.

Media publikasi adalah ajang yang dirancang untuk mempromosikan penyampaian pesan atau informasi kepada publik. Baik itu melalui media visual maupun melalui multimedia (audio dan gambar). Salah satu media yang dapat digunakan untuk informasi adalah YouTube. YouTube merupakan situs media *online* yang banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penggunaan YouTube berkembang pesat karena dapat ditonton hampir di mana saja melalui *smartphone*, menjadikan YouTube sebagai alternatif menonton setelah Televisi.

YouTube memungkinkan pengguna untuk berbagi video atau hanya menonton berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak. Situs video YouTube merupakan bagian dari jejaring sosial dalam kategori media sosial yang dalam perkembangannya telah memberikan berbagai dampak bagi penggunanya. Nilai-nilai ini tidak hanya memudahkan pengguna untuk berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu, tetapi juga membantu pengguna untuk maju dan mendapatkan popularitas dengan cepat. Untuk itulah Pondok Pesantren Darussalam membuat kanal YouTube Darussalam Tv agar masyarakat mengetahui lembaga pendidikan yang baik untuk putra-putrinya.

Di sekitarnya, Darussalam Tasikmalaya memiliki citra yang baik namun masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui keberadaannya. Hal ini

dikarenakan media informasi yang masih minim atau dapat dikatakan masih kurangnya penggunaan media publikasi. Melalui YouTube Darussalam TV diharapkan proses promosi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya lebih efektif, sehingga dapat menambah informasi yang bermanfaat tentang keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya di masyarakat dan dapat menambah jumlah calon pelajar yang akan belajar di pesantren.

Pengelolaan YouTube Darussalam TV sebagai sarana publikasi yang mempublikasikan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Seperti kegiatan Penerimaan Santri Baru (PSB), kegiatan *English & Arabic Drama Contest*, kegiatan Panggung Gembira (PG), kegiatan apel tahunan, kegiatan milad pondok, dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendasari penulis untuk memilih judul tersebut dan sebagai usaha untuk membantu Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dalam memperkenalkan YouTube Darussalam TV agar dapat diterima oleh masyarakat luas.

Kanal YouTube tersebut dikelola langsung oleh para santri dan santriwati Darussalam Tasikmalaya, "kita membuat santri mandiri, menciptakan lingkungan sendiri yang sengaja untuk pendidikan, karena mendidik itu berarti memberikan sentuhan - sentuhan kepada anak didik, apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dikerjakan sengaja untuk mendidik mereka" (Zarkasyi, 2017: 158).

Alhasil dari uraian diatas peneliti berupaya melakukan pengkajian terhadap media publikasi yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, yang merupakan tempat menempuh pendidikan penulis semasa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi hasil

penelitian yang akan peneliti simpulkan, karena semua data dari hasil wawancara dan juga observasi terbukti keasliannya tanpa ada yang disembunyikan atau dimanipulasi. Untuk lebih fokus peneliti membatasi penelitian ini dengan mengkaji Kanal YouTube @DarussalamTVTasikmalaya yang dibuat pada tanggal 17 Maret tahun 2018, dengan 7,68rb *subscribers* dan sudah membagikan sebanyak 371 video menurut data terbaru pada bulan Mei 2023.

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena topik penelitian ini relevan dengan kajian jurnalistik, karena media memiliki peran yang sangat penting untuk kegiatan dokumentasi & publikasi. Melalui media juga reputasi sebuah lembaga terbangun. Penelitian ini juga belum ada yang meneliti sebelumnya, padahal dalam sebuah organisasi atau pendidikan, media publikasi merupakan hal yang harus diperhatikan untuk membentuk reputasi lembaga di publik agar baik. Sebab media publikasi adalah tempat untuk membangun *support* suatu lembaga, dan juga keberadaan media dibutuhkan untuk membangun jalan agar penyebarluasan informasi bisa lebih cepat.

Saat ini, kehidupan manusia tidak lepas dari pengaruh teknologi informasi, dan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan banyak orang. Adapun objek publikasi yang menjadi sasaran utama dibuatnya Kanal YouTube Darussalam TV ini yaitu masyarakat umum yang ingin mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dan kegiatan apa saja yang ada di dalamnya, juga sebagai sarana pembelajaran maupun sarana dakwah bagi santri untuk mengembangkan bakatnya masing-masing.

Media publikasi yang ada di pondok pesantren Darussalam Tasikmalaya lebih menekankan pada apa yang sebenarnya terjadi di dalamnya, bukan mengada-ngada hanya untuk kepentingan media semata. Jadi, peneliti merasa tertarik untuk meneruskan penelitiannya dengan mengumpulkan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beberapa sumber informasi dan aktivitas yang diunggah di kanal YouTube Darussalam TV.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi (studi deskriptif di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya). Secara rinci penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *content* YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengelolaan video YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengelolaan narasi YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *content* YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan video YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan narasi YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Peneliti menyadari bahwasanya kegiatan penelitian bukan hanya ingin mendapatkan kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, akan tetapi penelitian haruslah ada manfaat yang berguna bagi berbagai pihak. Khususnya bagi program studi ilmu komunikasi jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan atau sumbangan ilmu bagi mahasiswa jurnalistik yang ingin meneliti dengan tema yang hampir sama.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dokumen acuan untuk pembelajaran di perkuliahan. Bagi peneliti sendiri, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian ini dapat semakin memantapkan penguasaan operasional keilmuan yang telah dipelajarinya dengan mengikuti program kuliah komunikasi jurnalistik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selama 4 tahun.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih berkembang, peneliti melihat dan membandingkan dengan penelitian lain dengan tema yang sama. Dalam hal ini peneliti sengaja mencantumkan beberapa ringkasan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun rincian penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang coba peneliti jadikan acuan adalah skripsi yang ditulis oleh Riyani, pada tahun 2021, dengan judul *Inovasi Komunikasi Dalam Mempublikasikan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. penelitian tersebut mencoba menemukan bagaimana bentuk inovasi komunikasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban dalam upaya mempublikasikan kreativitas yang dimiliki oleh santrinya, dan akhirnya menyimpulkan hal penting terkait Inovasi Komunikasi dalam mempublikasikan Kreativitas Santri Ponpes Assalam Bangilan Tuban.

Yang pertama, Inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri di proses oleh pemikiran santri sendiri, yang kemudian dikomunikasikan dalam berbagai macam bentuk melalui media sosial, media cetak, dan tindakan langsung. Kedua, Inovasi komunikasi dalam mempublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini bertujuan sebagai media pembelajaran bagi santri, sarana syiar dan sekaligus sebagai sarana untuk menampilkan sisi lain dari pesantren, yang bermanfaat sebagai media promosi agar pondok pesantren dapat dikenal oleh banyak orang. Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk media sosial yang dijadikan untuk ajang publikasi dan juga promosi pondok pesantren.

Adapun perbedaannya yaitu teori yang digunakan, karena penelitian terdahulu menggunakan teori difusi inovasi sedangkan peneliti menggunakan teori

4C media sosial, fokus penelitian juga berbeda karena penelitian terdahulu fokus terhadap inovasi komunikasi dalam mengungkapkan kreativitas santri sedangkan peneliti focus pada bagaimana YouTube digunakan sebagai media publikasi, perbedaan selanjutnya yaitu pada pola penerapannya, karena dikonstruksikan dengan konsep penelitian yang berbeda, sehingga akan menciptakan alur kesimpulan dan hasil penelitian yang berbeda pula.

Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Khoerul Abad, pada tahun 2022, dengan judul *Praktik Jurnalistik Santri Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Santri Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya)*, Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu paradigma konstruktivisme, peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi santri anggota ekstrakurikuler Multimedia Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat ataupun sekelompok orang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui minat dan pemahaman santri terhadap praktik jurnalistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Khoerul Abad ingin mengungkap bagaimana santri ekstrakurikuler multimedia memahami praktik kerja jurnalistik sedangkan selama pembelajaran di pondok pesantren tersebut santri tidak diberikan mata pelajaran kejournalistikan, peneliti juga ingin mengetahui motif dan

pengalaman santri anggota ekstrakurikuler Multimedia pesantren Darussalam ketika menjalankan praktik jurnalistik. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Namun, terdapat perbedaan dari fokus penelitian, karena peneliti fokus terhadap Kanal YouTube Darussalam TV, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap santri ekstrakurikuler Multimedia yang menjalankan praktik jurnalistik, teori yang digunakan berbeda karena penelitian terdahulu menggunakan teori fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan teori 4C media sosial, perbedaan selanjutnya juga terdapat pada metode, penelitian terdahulu menggunakan metode studi fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan metode studi deskriptif yang merupakan bagian dari keingintahuan peneliti tentang bagaimana Youtube digunakan sebagai media publikasi bagi lembaga pendidikan.

Skripsi *Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah* yang disusun oleh Makky Al Hamid, pada tahun 2019, Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini meneliti tentang fenomena penggunaan media sosial facebook di kalangan santri khususnya kajian tentang alasan, tujuan dan manfaat penggunaan media sosial facebook di kalangan santri pondok pesantren As-Shomadiyah. Dan akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa: yang pertama, perilaku santri dalam penggunaan media Facebook, di Pondok Pesantren As-Shomadiyah, tidak dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk hal-hal yang negatif. Kedua, dengan membuka atau

memainkan Facebook, selain bertujuan dakwah, santri ingin selalu mengikuti perkembangan zaman. Ketiga, penggunaan Facebook bagi santri seperti penggunaan gadget dapat memberikan manfaat bagi santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama. Persamaan penelitian terdahulu peneliti adalah sama-sama memilih pesantren sebagai lokasi penelitiannya, juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan karena penelitian terdahulu menggunakan teori *use and Gratification* sedangkan peneliti menggunakan teori 4C media sosial, perbedaan selanjutnya juga terletak pada focus penelitian karena penelitian terdahulu fokus meneliti penggunaan facebook di kalangan santri, sedangkan peneliti fokus pada bagaimana YouTube bisa menjadi media publikasi di pondok pesantren.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Fitri Amilia, Gitta Rowindi, Syahrul Mubaroq, volume 01 No.5 tahun 2022 *Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, artikel jurnal ini ingin mengungkap bahwa peran media sosial dalam publikasi lembaga di era ini sangat bermanfaat. Dalam dunia Pendidikan, media sosial digunakan dalam rangka promosi dan publikasi berita. Bukan hanya media promosi, media sosial tersebut menjadi media pembelajaran menarik peserta didik dan calon peserta didik. Penggunaan sosial media harus disajikan dengan inovasi baru agar

dapat dinikmati oleh semua kalangan sesuai dengan jenis media sosial yang tersedia. Kelima media sosial yang direkomendasikan dalam kegiatan ini memiliki pangsa pasar yang berbeda. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu lima media sosial yang salah satu diantaranya adalah YouTube, yang digunakan sebagai ajang publikasi dan juga promosi yang hemat dan efektif.

Adapun perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, karena peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu masalah, fokus penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga luas yaitu 5 media sosial: Facebook, Instagram, YouTube, Website dan Tiktok, sedangkan peneliti hanya fokus pada satu media sosial yaitu YouTube.

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Fitri Jasmin, Muhammad Yusuf, volume 01, no 1, September 2022, dengan judul *Pemanfaatan Publikasi di Media Sosial Untuk Pembelajaran*, JUPEMA (jurnal pengabdian masyarakat), Laboratorium Pembelajaran FKIP Universitas Jambi. Tujuan penulisan artikel jurnal tersebut adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial sebagai media publikasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk penyediaan informasi yang mudah di akses oleh semua lapisan masyarakat. Penyediaan dan penyebarluasan informasi tersebut dapat dilakukan di berbagai media sosial. Penelitian tersebut berhasil menemukan lima rekomendasi pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi mitra.

Kelima media sosial tersebut dapat digunakan oleh para mitra untuk mengelola dan berbagi informasi nyata dan faktual tentang organisasi. Yang pertama adalah Facebook, media sosial Facebook merupakan layanan online yang dirintis pada tahun 2004 oleh Zuckerberg dan timnya. Facebook digunakan dengan sangat efektif dalam komunikasi. Kedua Instagram, Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diminati, terutama di komunitas anak muda. Akses mudah sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses media sosial. Ketiga, YouTube, media sosial YouTube, menawarkan manfaat dan fitur yang luar biasa. Video YouTube dapat digunakan untuk mempromosikan profil atau kegiatan sekolah, memposting tugas sekolah, membagikan makalah akademik, dan juga mendistribusikan video instruksional. Keempat Website, Website adalah kumpulan halaman yang dikelompokkan ke dalam domain atau subdomain dan terletak di World Wide Web Internet. Terakhir Tiktok, Tiktok di tahun 2021, aplikasi Tiktok menambah daftar jejaring sosial dengan banyak pengguna. Penggunaan media ini juga sangat efektif karena memiliki sifat yang menarik. Tidak hanya video, tetapi juga suara, efek, dan fitur lainnya. Sehingga dapat digunakan sebagai media informasi yang ringkas dan ringan.


Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu ingin mencoba membuktikan bahwa sosial media bisa menjadi alat yang efektif untuk ajang publikasi dan informasi suatu lembaga. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, karena penelitian terdahulu menggunakan metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) sedangkan peneliti menggunakan metode studid deskriptif untuk memahami suatu masalah, tujuan penelitian juga berbeda

karena penelitian terdahulu ingin mencoba mendeskripsikan pemanfaatan media sosial sebagai media publikasi dalam pembelajaran, sedangkan peneliti fokus terhadap Youtube sebagai alat untuk media publikasi pondok pesantren. fokus penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu juga cukup luas yaitu meneliti 5 media social yaitu: Facebook, Instagram, YouTube, Website dan Tiktok, sedangkan peneliti hanya focus pada satu media sosial yaitu YouTube.



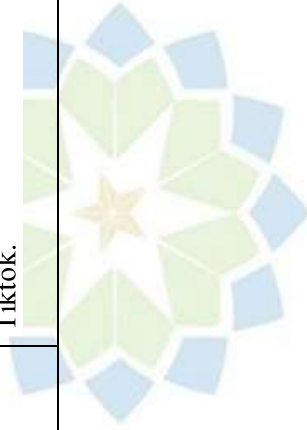
Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Riyani, <i>Inovasi Komunikasi Dalam Mumpublikasikan Kreativitas Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban</i>	Deskriptif kualitatif.	Yang pertama, Inovasi komunikasi dalam publikasi kreativitas santri di proses oleh pemikiran santri sendiri, yang kemudian dikomunikasikan dalam berbagai macam bentuk melalui media sosial, media cetak, dan tindakan langsung. Kedua, Inovasi komunikasi dalam mumpublikasikan kreativitas santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban ini bertujuan sebagai media pembelajaran bagi santri, sarana syiar dan sekaligus sebagai sarana untuk menampilkan sisi lain dari pesantren, yang bermanfaat sebagai media promosi agar pondok pesantren dapat dikenal oleh banyak orang	Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk media sosial yang dijadikan untuk ajang publikasi dan juga promosi pondok pesantren. Perbedaannya dari teori yang digunakan, fokus penelitian, juga pola penerapannya karena dikonstruksikan dengan konsep penelitian yang berbeda, sehingga akan menciptakan alur kesimpulan dan hasil penelitian yang berbeda pula.
2	Rifqi Khoerul Abad, <i>Praktik Jurnalistik Santri Pondok Pesantren (Studi</i>	Studi fenomenologi.	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian menghasilkan tiga	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren

<p><i>Fenomenologi Santri Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Tasikmalaya).</i></p>		<p>aspek yakni, pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman anggota ketika melakukan liputan jurnalistik</p> 	<p>Darussalam Tasikmalaya. Namun terdapat perbedaan dari fokus penelitian, karena peneliti fokus terhadap Kanal YouTube Darussalam TV, sedangkan penelitian terdahulu fokus terhadap santri ekstrakurikuler Multimedia yang menjalankan praktik jurnalistik, perbedaan selanjutnya juga terdapat pada teori karena peneliti menggunakan teori 4C media sosial, metode penelitian terdahulu menggunakan metode studi fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan metode studi deskriptif yang merupakan bagian dari keingintahuan peneliti tentang alasan dan manfaat tujuan penggunaan Kanal YouTube Darussalam TV.</p>
<p>3 Makky Al Hamid, <i>Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah</i></p>	<p>Deskriptif kualitatif.</p>	<p>Yang pertama, perilaku santri dalam penggunaan media Facebook, di Pondok Pesantren As-Shomadiyah, tidak dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk hal-hal yang negatif. Kedua, dengan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama memilih pesantren sebagai lokasi penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dari teori dan juga</p>

			<p>membuka atau memainkan Facebook, selain bertujuan dakwah, santri ingin selalu mengikuti perkembangan zaman. Ketiga, penggunaan Facebook bagi santri seperti penggunaan gadget dapat memberikan manfaat bagi santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama.</p> <p>Artikel jurnal tersebut menemukan bahwa peran media sosial dalam publikasi lembaga di era ini sangat bermanfaat. Dalam dunia Pendidikan, media sosial digunakan dalam rangka promosi dan publikasi berita. Bukan hanya media promosi, media sosial tersebut menjadi media pembelajaran menarik peserta didik dan calon peserta didik. Penggunaan sosial media harus disajikan dengan inovasi baru agar dapat dimikmati oleh semua kalangan sesuai dengan jenis media sosial yang tersedia</p> <p>Penelitian tersebut berhasil menemukan lima rekomendasi pemanfaatan media sosial untuk</p>	<p>fokus penelitian karena penelitian terdahulu fokus terhadap penggunaan facebook di kalangan santri, sedangkan peneliti fokus pada bagaimana YouTube bisa menjadi media publikasi di pondok pesantren.</p>
4	<p>Fitri Amilia, Gitta Rowindi, dan Syahrul Mubarok. <i>Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan.</i></p>	<p>Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM), dengan judul Pengembangan Sistem Informasi di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari.</p>	<p>Artikel jurnal tersebut menemukan bahwa peran media sosial dalam publikasi lembaga di era ini sangat bermanfaat. Dalam dunia Pendidikan, media sosial digunakan dalam rangka promosi dan publikasi berita. Bukan hanya media promosi, media sosial tersebut menjadi media pembelajaran menarik peserta didik dan calon peserta didik. Penggunaan sosial media harus disajikan dengan inovasi baru agar dapat dimikmati oleh semua kalangan sesuai dengan jenis media sosial yang tersedia</p> <p>Penelitian tersebut berhasil menemukan lima rekomendasi pemanfaatan media sosial untuk</p>	<p>Kesamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu lima media sosial yang salah satu diantaranya adalah YouTube, yang digunakan sebagai ajang publikasi dan juga promosi yang hemat dan efektif. Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan, karena peneliti menggunakan metode studi deskriptif sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu masalah, juga pada fokus penelitian karena peneliti hanya fokus pada satu media sosial yaitu YouTube.</p>
5	<p>Fitri Jasmin dan Muhammad Yusuf. <i>Pemanfaatan Publikasi di</i></p>	<p>Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dengan judul</p>	<p>Penelitian tersebut berhasil menemukan lima rekomendasi pemanfaatan media sosial untuk</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu ingin mencoba membuktikan bahwa sosial media</p>

	<p><i>Media Sosial Untuk Pembelajaran,</i></p>	<p>Pengembangan Sistem Informasi di SMA N 11 Muaro Jambi.</p>	<p>penyebaran informasi mitra. Kelima media sosial tersebut dapat dimanfaatkan mitra dalam mengelola dan menyebarkan informasi aktual dan faktual lembaga. yaitu: Facebook, Instagram, YouTube, Website, dan Tiktok.</p>	<p>bisa menjadi alat yang efektif untuk ajang publikasi dan informasi suatu lembaga. Perbedaananya terletak pada tujuan, fokus penelitian, dan metode penelitian karena peneliti menggunakan metode studi deskriptif untuk memahami suatu masalah.</p>
--	--	---	--	--



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam buku Engage (Solis, 2010), Crish Heuer, pendiri *social media club* dan inovator media sosial baru, terdapat teori 4C dalam mengoperasikan media sosial yaitu:

1. *Context* (Konteks)

“*How we frame our stories.*” yaitu bagaimana membentuk pesan atau cerita (informasi) seperti bentuk pesan itu sendiri, penggunaan bahasa dan isi pesan. *Context* dalam penelitian ini yaitu membentuk sebuah pesan atau informasi melalui *content* yang diunggah pada kanal YouTube Darussalam Tv dengan tujuan sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

2. *Communication* (Komunikasi)

“*The practice of sharing our story as well as listening, responding, and growing.*” Merupakan cara berbagi cerita atau informasi yang mencakup cara mendengarkan, menanggapi, dengan berbagai cara seperti menambahkan gambar atau mengemas pesan yang membuat pengguna merasa nyaman dan pesan berjalan dengan benar. Dalam penelitian ini, isi pesan ditemukan mudah dipahami, bermanfaat dan dapat direspon. Terutama isi pesan di kanal YouTube Darussalam TV.

3. *Collaboration* (Kolaborasi)

“*Working together to make things better and more efficient and effective.*” Adalah kerja sama antara sebuah akun atau perusahaan dengan penggunanya dimedia sosial untuk membuat hal baik yang lebih efektif dan efisien. Kolaborasi

dalam penelitian ini dapat dilihat dari hubungan akun sosial media Youtube Darussalam Tv dengan *followers* atau *subscribers*, agar kanal YouTube terus berkembang maka diperlukan kerja sama yang baik antara pengelola dan pengguna media sosial.

4. *Connection* (Koneksi)

“The relationships we forge and maintain.” Yaitu pemeliharaan hubungan yang sudah terbina. Bisa dengan melakukan sesuatu yang bersifat berkelanjutan sehingga pengguna merasa lebih dekat dengan sebuah akun maupun perusahaan pengguna media sosial. Koneksi dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengelola YouTube Darussalam TV yang aktif memposting atau membalas komentar di setiap *content* yang diunggah, agar hubungan yang terjalin antara keduanya menemukan kenyamanan.

Teori 4C dalam mengoperasikan media sosial ini relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai pengelolaan media publikasi pondok pesantren (studi deskriptif Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya), karena teori 4C merupakan komponen yang harus ada dalam pengelolaan media sosial. Selain itu, penulis memilih teori ini dikarenakan adanya unsur komunikasi yang cocok dengan fokus penelitian sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya.

1.6.2 Kerangka Konseptual

a) Publikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada dua pengertian publikasi. Yaitu berita dan penerbitan (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Publikasi erat kaitannya dengan salinan. Padahal kata *publish* memiliki arti membuat konten yang ditujukan untuk publik atau umum. Meskipun penggunaan khusus dapat berbeda dari satu negara ke negara lain, ini biasanya berlaku untuk teks, gambar, atau materi *audio-visual* lainnya di media apa pun, termasuk kertas (seperti surat kabar, majalah, pamflet, dll.) atau publikasi elektronik seperti situs web, buku elektronik, CD dan MP3.

Publikasi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu segala bentuk konten yang ditayangkan di Kanal YouTube Darussalam TV yang diperuntukkan untuk konsumsi publik atau umum. Tingkat perlu tidaknya sebuah publikasi dilakukan tergantung bagaimana masalah dan pemecahan masalah yang didapatkan dari apa yang akan dipublikasikan.

Media publikasi merupakan cara yang efektif untuk menyajikan pesan atau informasi kepada khalayak, dengan media (visual) dan multimedia (audio dan video). Bagi organisasi tertentu, media publikasi biasanya merupakan cara untuk mempublikasikan dan mempromosikan diri. Penggunaan media publikasi dalam dunia pendidikan juga tidak kalah penting karena masyarakat membutuhkan informasi dari lembaga pendidikan yang baik untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak.

b) Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata medium. Media kini menjadi mediator dalam arti sebenarnya, yaitu perantara antara sumber atau sumber informasi dengan penerima informasi. Media meliputi film, televisi, grafik, media cetak (materi cetak), komputer, dll. Media adalah alat yang dapat mendukung kebutuhan dan aktivitas manusia dan dapat memberikan kemudahan bagi orang yang menggunakannya. Lebih khusus lagi, ini tentang konsep media dalam proses pengajaran sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk merekam, memproses, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.

Media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi dan publikasi salah satunya yaitu YouTube. YouTube merupakan sebuah situs website media sharing video online yang paling banyak diminati masyarakat luas. Penggunaan YouTube tersebar diseluruh dunia dari semua kalangan usia, dari mulai anak kecil sampai orang tua. YouTube telah menjadi alternatif tontonan selain televisi, YouTube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media informasi & dokumentasi.

Kanal YouTube Darussalam TV berisi tentang informasi mengenai bagaimana kondisi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, profil atau kegiatan pondok dikenalkan, kegiatan sekolah dipublikasikan, kegiatan keilmuan dibagikan, hingga video pembelajaran disebar. Karena santriwan & santriwati tidak diperbolehkan untuk membawa handphone selama mondok, maka Kanal YouTube ini akan sangat berguna bagi semua wali santri yang ingin mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh putra-putrinya. Kanal YouTube ini juga akan menjadi media publikasi bagi lembaga untuk mendapatkan citra yang baik

dari masyarakat agar nantinya pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya semakin dikenal. Kanal ini dikelola oleh santri, ekstrakurikuler yang mengelola Kanal YouTube tersebut bernama Darussalam Multimedia.

Berikut beberapa konten yang telah dipublikasikan di Kanal YouTube Darussalam TV: sejarah Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, profil 15 tahun Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, aktivitas pembelajaran pondok pesantren, aktivitas keseharian santriwan dan santriwati, prestasi alumni pondok pesantren, pelaksanaan manasik haji KBIH Darussalam Tasikmalaya, dan lain sebagainya.

c) Pesantren

Berdasarkan asal kata pesantren muncul dari kata “santri” yang mengambil awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat, maka tempat santri. Pesantren terkadang dianggap sebagai gabungan dari kata santri (orang baik) dan suku kata tra (bantuan). Oleh karena itu pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat yang baik untuk belajar manusia (Zarkasy, 1998: 106).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan lokal atau asli Indonesia, pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya bersifat nonformal, yaitu dengan sistem Bandongan dan Sorogan. Di sini Kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak Abad Pertengahan dalam bahasa Arab (dikenal dengan sebutan “Kitab Kuning” dalam dunia pesantren), yang mana santri tidak diperbolehkan pulang saat jam pelajaran. .

1.7 Langkah - Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu Pondok Pesantren Darussalam, Kampung Narunggul, Desa Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Juga pada media publikasi Kanal YouTube Darussalam Tv, dengan 7,68rb *subscribers* dan sudah membagikan sebanyak 371 video menurut data terbaru pada bulan Mei 2023.

1.7.2 Paradigma

Paradigma adalah keyakinan yang terdapat prinsip-prinsip pokok terhadap realitas yang kemudian mengarahkan cara mereset realitas tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme (subjektif) yang menekankan aspek keterlibatan individu dan proses sosial dalam penciptaan pengetahuannya. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan tidak hanya dari hasil pengalaman terhadap fakta yang didapatkan, akan tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti.

1.7.3 Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2019: 18). Pendekatan ini bersifat naturalistik, artinya peneliti tidak memanipulasi latar belakang untuk kepentingan media semata, tetapi data yang dimasukkan merupakan hasil wawancara yang didapatkan melalui tanya jawab

secara langsung dengan beberapa narasumber, dan juga observasi terhadap objek yang diteliti yaitu Kanal YouTube Darussalam TV

1.7.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dipilihnya penelitian kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data non numerik (tanpa angka) yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Sedangkan dipilihnya pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan *content*, video, sampai narasi YouTube sebagai media publikasi dengan menjadikan YouTube Darussalam TV sebagai objek penelitiannya.

Pada akhirnya, penelitian kualitatif deskriptif ini akan menjelaskan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan konten video Darussalam TV secara objektif dan nyata apa adanya. Kemudian dari data hasil observasi dan wawancara yang sudah didapat, akan dikaitkan dengan bagaimana media sosial YouTube bisa menjadi media publikasi bagi suatu instansi pendidikan dengan menggunakan teori 4C media sosial menurut Chris Heuer.

1.7.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara bersama informan yaitu santri dan pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya yang mengelola media publikasi YouTube Darussalam TV. Suryana (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif dipergunakan dalam mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat

dalam suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tehnik survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis dokumenter dan analisis tingkah laku.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan secara objektif sesuai dengan keadaan di lapangan. Itu sebabnya peneliti menuliskan apa yang dikatakan informan, menganalisisnya dan menarik kesimpulan. Dan karena analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka peneliti menuliskan hasil penelitian secara keseluruhan dalam bentuk naratif.

1.7.6 Jenis Data & Sumber Data

1.7.6.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan berdasarkan pendekatan subjektif atau interpretif maka jenis data penelitian yang dikumpulkan yaitu data kualitatif, data kualitatif adalah data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Sugiyono (2019: 295) menjelaskan data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. jenis data kualitatif juga dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu, melakukan *focus group*, dan metode serupa.

1.7.6.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu data sekunder serta data primer. Data primer merupakan data yang diterima secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari sumber yang

telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 456) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari sumber kunci yang terdiri dari pembimbing Darussalam Multimedia, ketua Darussalam Multimedia, serta anggotanya yang terlibat langsung pada Pengelolaan Media Sosial YouTube Darussalam TV.

2. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung yakni melalui media yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan seperti catatan, laporan kegiatan, analitik serta situs yang terkait dan mendukung permasalahan dalam penelitian. Sugiyono (2019: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan melalui dokumen.

1.7.7 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan menguasai semua masalah yang hendak diselidiki dalam survei dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Informan penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah-langkah apa yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi (Bugin, 2007: 107).

Berkenaan dengan jumlah informan, peneliti menyesuaikan dengan pendapat Creswell dalam buku *Qualitative Inquiry and Research Design* (1998: 122) karya Dukes, jumlah informan investigasi menjadi 3 untuk setiap 10 orang. Artinya minimal 3 orang dan maksimal 10 orang dilibatkan dalam wawancara atau pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan 3 informan oleh peneliti dianggap berhasil. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pembimbing Darussalam Multimedia Muawar Mosha Al Jieshi, S.Pd, ketua Darussalam Multimedia Abdan Nasrulloh, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, selanjutnya Ahadiat Febryan yang juga merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dan sebagai pengelola YouTube Darussalam TV.

1.7.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data secara tepat dan akurat menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yang akan menunjang dari hasil penelitian sebagai berikut:

1) Wawancara mendalam/interview

Metode wawancara digunakan sebagai cara dalam pengumpulan data dan pembuktiannya terhadap keterangan yang sudah didapatkan sebelumnya. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang baik secara langsung maupun melalui perantara untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya ketika data yang dicari tidak didapatkan melalui metode observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, sehingga dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan wawancara yang terkait dengan bagaimana pengelolaan *content* YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, bagaimana pengelolaan video YouTube Darussalam TV sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, dan bagaimana pengelolaan narasi YouTube Darussalam Tv sebagai media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara bebas, yang artinya ketika melakukan tanya jawab peneliti tidak terpaku kepada pertanyaan yang sudah disiapkan, dengan tujuan agar dapat menggali informasi lebih mendalam. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pondok pesantren dan media publikasi tersebut, diantaranya: Muawar Moshah Al Jieshi, S.Pd, Abdan Nasrullah, dan Ahadiat Febryan.

2) Observasi Partisipasi Pasif

Metode observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati Pengelolaan Media Sosial YouTube Darussalam Tv Sebagai Media Publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145), mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting diantaranya yaitu proses mengamati dan juga mengingat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, Riyanto (2010: 12) menyebutkan bahwa observasi partisipasi pasif adalah

tindakan penelitian yang dilakukan apabila *observer* tidak ikut serta dalam ambil bagian kehidupan *observese*. Observasi yang dipilih ialah *Passive Participation Observation*, yang tidak terlibat secara langsung dan hanya mengamati yang terjadi di lapangan secara konkret, karena observasi sendiri adalah untuk mengamati dan mendengarkan langsung objek yang diteliti sampai adanya interaksi sosial, pelaksanaan, kinerja, dari program yang dilaksanakan.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dan juga menggunakan banyak metode. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif ini dilakukan melalui pencatatan dan anotasi, kajian pustaka, wawancara, survei, atau observasi. Dalam beberapa hal, peneliti melakukan penelitian secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh berbeda-beda. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data pemodelan interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Farida Nugrahani: 173). Analisis data model interaktif ini terdiri dari tiga komponen:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data untuk memfokuskan, menyoroti, menghilangkan elemen yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Fase ini membedakan antara data yang terkait langsung dengan konten kanal YouTube Darussalam TV di media publikasi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dan data yang tidak terkait dengan kanal YouTube Darussalam TV.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif untuk memahami apa yang telah terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan bukti *screenshot* beberapa *content* yang diunggah di kanal YouTube Darussalam TV yang telah berhasil diteliti.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti. Kesimpulan penelitian yaitu temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan lebih terarah untuk mengetahui peranan kanal YouTube Darussalam TV bagi lembaga maupun khalayak luas.